

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terkenal kaya akan seni dan budaya yang beraneka ragam serta keindahan alamnya yang cantik dan eksotis juga banyak tersebar di seluruh penjuru nusantara. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia dapat terlahir dan tinggal di negara yang mempunyai banyak sekali ragam budaya dan keindahan alam yang menawan. Dengan banyaknya ragam budaya serta keindahan alam yang ada di Indonesia menjadi peluang tersendiri khususnya pada sektor pariwisata dengan memanfaatkan melimpahnya potensi-potensi wisata lokal yang bersumber dari keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang ada di Indonesia yang tersebar di seluruh penjuru negeri dari Sabang hingga Merauke.

Sektor pariwisata sendiri dinilai mempunyai posisi yang ideal atau cukup strategis dalam upaya untuk dapat meningkatkan sumber pendapatan dan devisa negara yang dimana hal tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap roda perekonomian sebagai upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sendiri telah menjadi salah satu sektor andalan sebagai penyumbang devisa terbesar bagi negara setelah minyak, batu bara dan kelapa sawit. Ditinjau dari Outlook Book Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau yang disingkat (Kemenparekraf) pada tahun 2019 (pra-pandemic Covid-19) sektor pariwisata sukses meningkat 3,7% dari capaian tahun sebelumnya dengan menyumbang devisa sebesar 280 triliun rupiah dengan

penyerapan tenaga kerja hingga 13 juta jiwa atau menyerap 11,83% dari total pekerjaan nasional. Dengan demikian industri pada sektor pariwisata telah memainkan peranan yang cukup penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.



Gambar 1. 1 *Outlook Book* Kemenparekraf 2019

Ditahun 2022 (pasca *pandemic* Covid-19) atau selepas pemberlakuan kebijakan *new normal* pemerintah berupaya menghadirkan banyak terobosan-terobosan baru guna membangkitkan atau sebagai upaya pemulihan ulang (*recovery*) di berbagai sektor penggerak perekonomian terutama pada sektor pembangunan kepariwisataan di Indonesia. Salah satunya dengan memanfaatkan banyaknya potensi-potensi lokal dan destinasi wisata alam yang potensial pada setiap daerah sebagai upaya dalam pemulihan perekonomian pasca *pandemic* Covid-19 melalui sektor pembangunan kepariwisataan. Dengan program pengembangan serta pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata diharapkan dapat mendorong laju perekonomian, membuka banyak lapangan pekerjaan yang berujung pada meningkatnya angka kesejahteraan masyarakat.

Menyambut hal tersebut setiap daerah melakukan banyak inovasi dalam menciptakan dan menggali potensi-potensi pariwisata yang terdapat di wilayahnya. Seperti melalui pengembangan desa terpadu atau desa wisata dan kampung tematik. Tidak terkecuali di daerah Kabupaten Probolinggo yang tercatat sudah terdapat 16 pengembangan berbasis desa wisata yang beberapa diantaranya berada di Kecamatan Tiris. Kecamatan Tiris sendiri adalah salah satu dari 24 Kecamatan yang ada di Kabupaten Probolinggo termasuk salah satu Kecamatan yang berada di daerah dataran tinggi bertopografi khas perbukitan yang terletak diantara pegunungan Argopuro dan juga Gunung Lemongan. Kecamatan Tiris sendiri menyimpan banyak potensi destinasi wisata alam yang tersebar di beberapa desa. mulai dari ranu/danau, air terjun, candi, hingga perkebunan teh.



Gambar 1. 2 Website resmi Kecamatan Tiris

Namun banyaknya destinasi wisata dengan keindahan alam dan spot-spot potensial yang ada di Kecamatan Tiris ini belum banyak terekspos atau dikenal oleh khalayak luas yang mengakibatkan minimnya jumlah dari wisatawan yang berkunjung dan menjadikan Kecamatan Tiris sebagai salah satu destinasi tujuan

wisatanya. Hal ini ditenggarai oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya selain jarak dan akses pada beberapa destinasi wisata yang terbilang tidak mudah, namun juga bentuk informasi dan inovasi-inovasi penunjang lainnya yang dapat menginformasikan tentang suatu keberadaan atau eksistensi dari beberapa destinasi wisata alam yang ada di Kecamatan Tiris juga terbilang masih cukup kurang. Dalam penerapannya ada banyak bidang serta berbagai cara yang dapat ditempuh dan digunakan dalam upaya untuk dapat menginformasikan suatu potensi dari destinasi wisata yang ada, salah satu diantaranya melalui bidang fotografi.

Bidang Fotografi sendiri dirasa dapat digunakan sebagai penunjang dari media informasi apalagi jika ditinjau dari fenomena perkembangan zaman dan teknologi pada saat ini, dimana fotografi sendiri sudah menjadi bagian atau sudah terintegrasi langsung dengan teknologi komunikasi. Selain itu bidang fotografi juga mampu untuk dapat menghadirkan suatu informasi dengan tampilan visual yang nyata memungkinkan masyarakat atau *audience* dapat mudah dalam memahami dan menerima informasi dengan lebih baik lagi.

Dengan mengetahui hal-hal tersebut maka bidang fotografi sendiri dirasa mampu untuk dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian informasi dari suatu keberadaan destinasi wisata terutama yang terletak di kawasan Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Dengan membuat sebuah media informasi berupa buku fotografi dan beberapa media pendukung yang nantinya memuat gambar atau foto beserta beberapa catatan informasi yang mampu untuk memvisualkan dan menginformasikan bagaimana dan seperti apa bentuk dari destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Hal inilah yang mendasari pengerjaan

atau pengangkatan judul tugas akhir “PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI DESTINASI WISATA KECAMATAN TIRIS SEBAGAI MEDIA INFORMASI”.

Perancangan ini sendiri diharapkan dapat membawa dampak yang positif terhadap pengembangan dan pembangunan khususnya pada bidang kepariwisataan yang ada di Kabupaten Probolinggo terutama di Kecamatan Tiris dan dapat menjadi media informatif serta menarik yang dapat menambah wawasan informasi dan pengetahuan tentang eksistensi dari keberadaan destinasi-destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yaitu bagaimana merancang buku fotografi destinasi wisata Kecamatan Tiris sebagai media informasi?.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini yaitu memperkenalkan dan menginformasikan eksistensi dari beberapa destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo kepada khalayak luas melalui media berupa buku fotografi destinasi wisata sebagai salah satu bentuk upaya serta dukungan terhadap pengembangan dan pembangunan khususnya pada sektor kepariwisataan yang ada di Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka mamfaat dari penelitian yaitu dengan adanya perancangan buku fotografi destinasi wisata Kecamatan Tiris sebagai media informasi diharapkan mampu membawa dampak positif terhadap pengembangan dan pembangunan sektor pariwisata dan dapat menjadi sebuah trobosan yang relevan daripada sebuah media informatif mengenai eksistensi dari keberadaan destinasi-destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka batasan masalah pada perancangan ini adalah :

1. Batasan penelitian terfokus untuk mengangkat 5 destinasi wisata terpilih dari total 16 destinasi wisata yang berada di Kecamatan Tiris dengan memadukan beberapa teknik dan *genre* dalam fotografi seperti fotografi *landscape*, fotografi makro maupun human interest dengan beberapa teknik dalam fotografi.
2. Hasil akhir dari perancangan berupa buku fotografi destinasi wisata dengan ukuran 28 cm x 20 cm menggunakan kertas artpaper 210 gsm, *hardcover* dengan jilid *Case Binding*
3. Target *audience* dari perancangan buku fotografi destinasi wisata Kecamatan Tiris ini adalah pria dan wanita, dengan rentang umur 18-44 tahun, dengan target utama adalah remaja yang berdomisili di Kabupaten Probolinggo, serta

mempunyai minat dan kepedulian terhadap fotografi, petualangan, alam, kepariwisataan dan *treveling*.

4. Batasan media dalam penyampaian informasi perancangan dapat dibagi menjadi 2 (dua) :

1. Media utama:

- Merancang buku fotografi dalam bentuk cetak

2. Media pendukung :

- *X-Banner*
- Gantungan kunci/*Keychain*
- *Sticker*
- *Bookmark*
- *Brochure*
- *Tote bag*
- Buku digital (*E-Book*)

1.6 Metode

Penelitian yang berjudul “Perancangan Buku Fotografi Destinasi Wisata Kecamatan Tiris Sebagai Media Informasi” memiliki metode penelitian sebagai berikut.

1.6.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 5 (lima) destinasi wisata yang ada Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2023 - Agustus 2024.

1.6.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian berjudul “Perancangan Buku Fotografi Destinasi Wisata Kecamatan Tiris Sebagai Media Informasi” ini adalah :

1. Kamera

Kamera yang digunakan dalam perancangan ini sebagai alat pengambil gambar menggunakan kamera Canon 550D dengan lensa Canon EF-S 55-250 mm f/4-5.6 IS STM dan lensa Canon EF 50 mm f/1.8 STM.

2. Graphics Tablet/Drawing Tablet

Drawing Tablet yang digunakan dalam perancangan buku fotografi destinasi wisata sebagai media informasi adalah HUIION 420 OSU Tablet yang akan digunakan sebagai alat penunjang dalam proses perancangan desain dan *layout* buku fotografi destinasi wisata Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

3. Laptop

Laptop digunakan sebagai alat penyusunan dan perancangan serta pengolahan digital menggunakan beberapa *software* pendukung seperti Microsoft Word, Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom.

4. Kertas *Art Paper*

Kertas *Art Paper* digunakan sebagai wadah dalam mencetak hasil akhir yang nantinya akan ditata dan disusun menjadi sebuah buku fotografi dengan ukuran 28 x 20 cm dan menggunakan jenis kertas *Art Paper* dengan gramatur ketebalan 210 gsm.

1.6.3 Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka/Literatur

Studi Pustaka atau Studi Literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mencari suatu informasi melalui buku, jurnal ilmiah, majalah, gambar, sumber internet, dan sebagainya. Pada perancangan ini studi literatur dilakukan dengan cara mencari beberapa artikel berita tentang destinasi wisata Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris kepada pemerintah daerah, pihak pengolah wisata, warga setempat hingga pengunjung objek wisata sebagai data penunjang dalam upaya pengumpulan informasi yang relevan mengenai destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

3. Observasi

Obsevasi dilakukan sebagai upaya pencarian fakta lapangan yang sebenarnya melalui pengamatan terhadap kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat secara langsung di beberapa destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Dengan mengamati beberapa aspek, seperti perilaku pengunjung, kondisi objek wisata, sarana dan prasarana serta hal-hal lain terkait dari fokus penelitian.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung melalui catatan-catatan, arsip maupun buku yang mendukung penelitian. Serta pengumpulan dari hasil laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak tentang data dan informasi berita terkait destinasi wisata yang ada di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

1.6.4 Analisis Data

Dalam perancangan ini menggunakan metode analisa data 5W+1H (*What, Where, When. Who, Why dan How*) dengan tujuan untuk dapat lebih memudahkan dalam menentukan dan memfokuskan permasalahan sehingga dapat menemukan solusi yang tepat atas permasalahan, serta dapat menemukan, mengkaji dan juga menganalisa lebih jauh data-data relevan penunjang perancangan buku fotografi destinasi wisata Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.

1.6.5 Prosedur

Dalam Perancangan buku fotografi destinasi wisata Kecamatan Tiris sebagai media informasi metode perancangan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Design Thinking* yang diadopsi dari www.interaction-design.org. Ada beberapa tahapan atau proses yang digunakan dalam metode *Design Thinking* yaitu *Empathize, Define, Ideate, Prototype dan Testing*.



Gambar 1. 3 Metode *Design Thinking* (sumber : www.interaction-design.org)

1. *Empathize*

Tahapan awal adalah *Empathize* dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan penelitian melalui studi literatur, observasi, dokumentasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak terkait.

2. *Define*

Tahapan selanjutnya adalah *Define* yang dimana dalam hal ini adalah dengan menggunakan analisa terhadap data yang telah diperoleh yang bertujuan untuk dapat mendefinisikan masalah dari perancangan dan menemukan sebuah solusi terhadap permasalahan tersebut.

3. *Ideate*

Proses tahapan selanjutnya adalah *Ideate* dengan melakukan pencarian ide dan solusi kreatif terbaik terkait dengan permasalahan dari perancangan melalui analisis serta pembuatan *rough sketch* atau sketsa kasar hingga *layouting* terkait dengan perancangan.

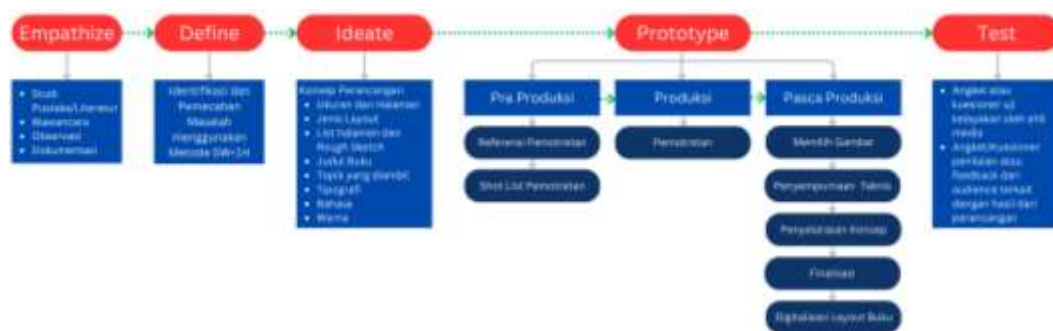
4. *Prototype*

Solusi kreatif yang dipilih pada tahap *Ideate* selanjutnya dibuat *Prototype* yang berguna untuk memperjelas pemahaman konsep perancangan serta digunakan untuk dapat mendeteksi kekurangan maupun kesalahan yang terjadi dalam

perancangan agar dapat segera dilakukan pembenahan dan menghasilkan solusi yang relevan dan efektif bagi perancangan.

5. Test

Tahapan terakhir yaitu *Testing* atau pengujian. Pada tahapan terakhir dari *Design Thinking* ini perancangan yang telah dihasilkan akan di uji coba melalui kuesioner kepada ahli media dan juga kepada beberapa *audience* atau responden guna menilai sudah sesuai atau tidaknya hasil perancangan yang telah dibuat dari perancangan buku fotografi destinasi wisata Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo.



Gambar 1. 4 Alur Perancangan dengan metode *Design Thinking*

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan dari perancangan memuat uraian secara garis besar tentang isi dari laporan perancangan yang ada pada tiap bab

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan masalah, metode, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penelitian terdahulu, dan teori terkait.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Berisi analisis (identifikasi masalah, dan pemecahan masalah), perancangan (konsep perancangan, dan proses perancangan), dan juga rancangan pengujian.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil beserta pembahasan dari perancangan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran pada perancangan